

**PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET "HEALTHY MARRIAGE"  
PERNIKAHAN USIA MUDA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP  
REMAJA TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI**

**THE INFLUENCE OF YOUNG MARRIAGE BOOKLET "HEALTHY  
MARRIAGE" MEDIA EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES  
OF TEENAGER REGARDING THE RISKS OF EARLY MARRIAGE**



**NURLISMI SUBBE  
P102221008**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**TESIS**

**PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET "*HEALTHY MARRIAGE*"  
PERNIKAHAN USIA MUDA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP  
REMAJA TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI**

**Nurliismi Subbe  
P102221008**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**TESIS**

**THE INFLUENCE OF YOUNG MARRIAGE BOOKLET "HEALTHY MARRIAGE" MEDIA EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF TEENAGER REGARDING THE RISKS OF EARLY MARRIAGE**

**Nurliismi Subbe  
P102221008**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**HALAMAN PENGAJUAN TESIS**  
**PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET "HEALTHY MARRIAGE"**  
**PERNIKAHAN USIA MUDA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP**  
**REMAJA TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI**

**Tesis**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

Program Studi  
Magister Kebidanan  
Di Susun dan Diajukan Oleh

NURLISMI SUBBE  
P102221008

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN**  
**SEKOLAH PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2024**

# LEMBAR PENGESAHAN TESIS

TESIS

PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET " *HEALTHY MARRIAGE* "  
PERNIKAHAN USIA MUDA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP  
REMAJA TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI

NURLISMI SUBBE

NIM: P102221008

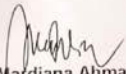
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada  
Tanggal 05 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

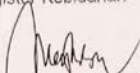
Program Studi Magister Kebidanan  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan :

Pembimbing Utama,

  
Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb  
NIP. 19670904 199001 2 002


Ketua Program Studi  
Magister Kebidanan

  
Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb  
NIP. 19670904 199001 2 002

Pembimbing Pendamping,

  
Dr. dr. Sri Ramadany, M.Kes  
NIP. 1971102 1200212 2 003

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin,

  
Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M (K), M.Med.Ed  
NIP. 19661231 199503 1 009



## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul “Pengaruh Edukasi Media Booklet “Healthy Marriage” Pernikahan Usia Muda Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini “adalah benar karya saya dengan arahan dari tim Pembimbing Dr.dr.Mardiana Ahmad, S.SiT.,M.Keb sebagai Pembimbing Utama dan Dr.dr.Sri Ramadany,M.Kes sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 19 Agustus 2024



NURLISMI SUBBE

P102221008

## KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur yang begitu dalam *Alhamdulillahirabbil'aalamiin*. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT Atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa selalu tucurahkan kepada junjungan kita nabi muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya dihari akhir. Aamiin

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari bahwa semua ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda **Minta** dan Ibu **Tappi** (Almh) yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus doa yang tak pernah putus. Teristimewa kakak **Dzul ikram Subbe** kakak tersayang **Dzulkifli Subbe, Asria, Juani, Yuniati, Adianto dan Abdul Ariyanto** selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa memberikan support moril maupun materil selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan proses pendidikan magister kebidanan sampai pada tahap ini.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa M.SC** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar
2. **Prof. dr. Budu, PhD, Sp.M (K) ., M.Med.Ed** Selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
3. **Dr. Mardiana Ahmad S.SiT.,M.Keb** Selaku ketua Program Studi Magister Kebidanan dan sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. **Dr. dr. Sri Ramadany, M.Kes** Selaku pembimbing II yang selalu memberikan kemudahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. **Prof. Dr. Stang, M.Kes, Kusri Kadar, S.Kep., MN, PhD, Prof. Dr Yusring Sanusi Baso, S.S.M., App.Ling** Selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan dan saran sehingga tesis ini menjadi lebih baik
6. Kepala sekolah SMAN 18 Kabuapten Luwu **Fadly, SE.** Kepala Sekolah SMAN 14 Kabupaten Luwu **Sofyan Anton, S.Pd** yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
7. **Para Dosen dan Staf Program Studi Magister Kebidanan** yang telah memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan.
8. **Para staf Akademik sekolah pascasarjana universitas hasanuddin makassar** yang telah memberikan bantuan dalam proses perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan program studi **magister kebidanan angkatan XVI** banyak hal yang kita lalui bersama. terima kasih untuk support satu sama lain untuk berjuang masing-masing semoga kita semua tetap bisa menjalin silaturrahi dengan baik.

Akhir kata penulis mengharapkan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat pada

semua pihak yang membutuhkan dan bermanfaat kepada penulis sendiri secara khusus. Aamiin Allahumma Aamiin.

Makassar, Agustus 2024

Penulis



## CURRICULUM VITAE



### A. Data Pribadi

1. Nama : Nurlismi Subbe
2. Tempat, tgl. Lahir : Ilanbatu, 02 September 1991
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dusun Bolong, Desa Ilanbatu, Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu Sul-Sel
5. Kewarganegaraan : WNI

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD Tahun 2003 di SDN 101 Salu Simbuang
2. Tamat SMP Tahun 2006 di SMPN Terbuka Makassar
3. Tamat SMA Tahun 2009 di MA DDI Masamba
4. Diploma III Tahun 2014 di AKBID Kamanre Palopo
5. Diploma IV Tahun 2020 di Universitas Aisyiyah Yogyakarta
6. Lanjut Magister (S2) Kebidanan Tahun 2022 bulan agustus di Universitas Hasanuddin Makassar

## ABSTRAK

NURLISMI SUBBE : **Edukasi Media Booklet *Healthy Marriage* Pernikahan Usia Muda terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini** (dibimbing oleh Mardiana Ahmad dan Sri Ramadany).

**Pendahuluan** :Tujuan penelitian menganalisis pengaruh penggunaan media Booklet *Healthy Marriage* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan Dini di SMAN 18 Kabupaten Luwu. **Metode** Desain penelitian menggunakan Quasi Eksperimen dengan pendekatan (*nonequivalent control group design*) pengembangan media Booklet menggunakan desain *Research and Development* (R&D). teknik pengambilan sampel purposiv sampling kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan terhadap 70 responden dibagi menjadi 2 kelompok intervensi 34 responden menggunakan media Booklet dan kelompok kontrol 36 responden menggunakan media leaflet. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Rank* untuk menganalisis pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi, ujin *Man whitnay* untuk menganalisis kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi **Hasil** dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan cukup sebelum diberikan edukasi media Booklet 55.8% serta didapatkan 97.1% setelah diberikan edukasi uji *wilcoxon* menunjukkan nilai  $p=0.000$  artinya ada pengaruh signifikan pengetahuan edukasi media Booklet.Sikap sebelum diberikan edukasi media Booklet menunjukkan sikap mendukung 2.8% setelah diberikan edukasi perubahan sikap mendukung mencapai 79% dengan nilai  $p=0.000$  menggunakan uji *Wilcoxon* artinya ada pengaruh signifikan edukasi media Booklet. uji *Man Whitnay* nilai  $p=0.000$  ada perbedaan signifikan pengetahuan dan sikap kelompok intervensi dan kelompok kontrol.**Kesimpulan** Edukasi Booklet *Healthy Marriage* cocok dan valid digunakan sebagai Media edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang risiko pernikahan Dini.

Kata kunci : Pernikahan Dini, *Healthy Marriage*, Remaja

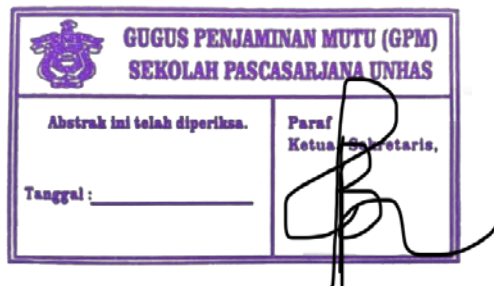


## ABSTRACT

NURLISMI SUBBE: **Media Education Booklet Healthy Marriage on the Knowledge and Attitude of Adolescents about the Risks of Early Marriage** ( Supervised by Mardiana Ahmad and Sri Ramadany).

**Introduction:** The purpose of the study was to analyze the effect of using the Healthy Marriage booklet media on increasing adolescents' knowledge and attitudes about early marriage at SMAN 18 Luwu Regency. **Method** The research design used a Quasi Experiment with an approach (nonequivalent control group design) Booklet media development using Research and Development (R&D) design. purposive sampling technique sampling inclusion and exclusion criteria. This study was conducted on 70 respondents divided into 2 intervention groups 34 respondents using booklet media and control group 36 respondents using leaflet media. Data analysis using the Wilcoxon Rank test to analyze knowledge and attitudes before and after education, and the Man Whitney test to analyze the intervention group and control group after education. **The results** of the study showed that knowledge was sufficient before being given Booklet media education 55.8% and obtained 97.1% after being given education, the Wilcoxon test showed a value of  $p = 0.000$ , meaning that there was a significant effect on knowledge before and after Booklet media education. Attitudes before being given Booklet media education showed a supportive attitude of 2.8% after being given education, the change in attitude to support reached 79% with a value of  $p = 0.000$  using the Wilcoxon test, meaning that there was a significant effect on attitudes before and after Booklet media education. Man Whitney test  $p$  value = 0.00 there is a significant difference in knowledge and attitudes of the intervention group and the control group. **Conclusion** Booklet Education Healthy Marriage is suitable and valid for use as educational media to increase the knowledge and attitudes of adolescents about the risks of early marriage.

Keywords: Early Marriage, Healthy Marriage, Teenagers



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERYATAAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
CURRICULUM VITAE .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Mamfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Penelitian yang relevan .....	5
2.2 Education Health Marriage berbasis media cetak .....	5
2.1.1 Media Pembelajaran .....	5
2.1.2 Booklet .....	6
2.3 Pernikahan Dini .....	7
2.3.1 Definisi .....	7
2.3.2 Dampak Pernikahan Dini .....	8
2.4 Pengetahuan .....	11
2.4.1 Definisi.....	11
2.4.2 Tingkat Pengetahuan.....	11
2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	12
2.4.4 Kriteria tingkat pengetahuan .....	13
2.5 Sikap .....	13
2.5.1. Teori sikap dalam psikologi.....	13
2.5.2 Komponen sikap.....	13
2.5.3 Tingkatan sikap.....	13
2.5.4 Sifat sikap.....	14
2.5.5 Cara pengukuran sikap.....	15
2.5.6 Faktor-faktor yang memoengaruhi sikap.....	16
2.6 Kerangka Teori .....	17
2.7 Kerangka konsep.....	18
2.8 Hipotesis Penelitian .....	19
2.9 Definisi Operasional.....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Metode Penelitian .....	21
3.2 Rancangan Penelitian .....	21
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.4 Populasi dan Sampel.....	22
3.5 Instrumen Penelitian.....	24
3.6 Pengumpulan Data.....	25
3.7 Pengolahan dan analisis Data .....	25
3.8 Alur Penelitian .....	26
3.9 Prosedur Penelitian .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	28
4.2 Pembahasan .....	43
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori .....	17
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep .....	18
Gambar 3. 1 Alur Penelitian .....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Definisi Operasional .....	19
Tabel 3.1	Angket Validasi Ahli Media .....	24
Tabel 3.2	Angket Validasi Ahli Materi .....	24
Tabel 4.1	Validitas Kuesioner Pengetahuan .....	36
Tabel 4.2	Validitas Kuesioner Uji Validitas Sikap .....	37
Tabel 4.3	Hasil Uji Materi .....	38
Tabel 4.4	Hasil Uji Media .....	38
Tabel 4.5	Hasil Uji Kelompok Kecil $n=15$ .....	38
Tabel 4.6	Hasil Validasi kelompok besar $n=30$ .....	39
Tabel 4.7	Karakteristik responden yang diberikan media booklet dan media leaflet .....	39
Tabel 4.8	Pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah di berikan edukasi media booklet dan media leaflet .....	40
Tabel 4.9	Sikap pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah di berikan edukasi media booklet dan media leaflet	40
Tabel 4.10	Perbedaan Pengetahuan kelompok intervensi yang di edukasi menggunakan booklet dan kelompok kontrol media leaflet .....	41
Tabel 4.11	Perbedaan sikap kelompok perlakuan yang di edukasi menggunakan booklet dan kelompok kontrol yang di edukasi media leaflet .....	41
Tabel 4.12	Perbedaan kelompok perlakuan media booklet dan kelompok kontrol media leaflet .....	42
Tabel 4.13	Hubungan media sosial terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekomendasi persetujuan etik .....	58
Lampiran 2. Permohonan izin penelitian .....	59
Lampiran 3. Surat izin penelitian kabupaten luwu .....	60
Lampiran 4. Lembar persetujuan responden .....	61
Lampiran 5. Angket validasi media .....	63
Lampiran 6. Angket validasi materi .....	64
Lampiran 7. Kuesioner penelitian.....	65
Lampiran 8. Intrumen penelitian validasi.....	70
Lampiran 9. Master tabel .....	72
Lampiran 10. Hasil SPV.....	76
Lampiran 11. Bukti pembayaran etik.....	80
Lampiran 12. Dokumentasi kegiatan penelitian.....	81



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pernikahan anak didefinisikan sebagai suatu perkawinan resmi, atau tidak resmi yang mana salah satu pasangan atau kedua pasangan seksualnya di bawah 18 tahun.(Naghizadeh et al., 2021) setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun adalah anak-anak, pernikahan anak perempuan masih merupakan praktek umum di belahan dunia.(Ahmad et al., 2021)perkawinan anak merupakan pelanggaran terhadap hak setiap anak untuk mencapai potensi diri yang sesungguhnya oleh karena itu unicef menetapkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menghilangkan praktik ini pada tahun 2030 (UNICEF, 2018).

Pernikahan anak merupakan masalah yang terjadi di banyak negara fenomena ini telah dialami anak-anak di seluruh dunia.(Ahmad et al., 2021) secara luas diakui dalam perjanjian hak asasi manusia internasional sebagai praktik global yang berbahaya dan diskriminatif. Pemangku kepentingan pemerintahan, akademisi, dan advokasi internasional telah menyerukan negara-negara untuk menetapkan kerangka legislatif yang melarang pernikahan dini dan menutup celah hukum yang mengizinkan pernikahan di bawah usia 18 tahun.(Pickett et al., 2021) di Asia Selatan Jumlah menikah usia <18 Tahun mencapai 47% sedangkan di Asia Timur dan pasifik berada di peringkat kedua dengan presentase 13%, kemudian di afrika barat dan tengah, Afrika Timur dan Selatan. Serta Amerika Latin dan Laribia mendapatkan presentase 9% pada wanita menikah dini, di Eropa Timur dan Asia Tengah mencapai 5% sementara pada Timur Tengah dan Afrika Utara mencapai 4% wanita yang menikah di usia <18 tahun (Organisasi Kesehatan Dunia (WHO),2021).

Tren pernikahan dini di Indonesia sendiri secara nasional mengalami peningkatan akibat pandemic covid-19.Menurut kementerian PPN/Bappenas mencatat sejumlah 400-500 anak usia 10-17 tahun yang menikah dini dari tahun 2019 -2020 dengan presentase 11.21%. (Bappenas,2020).Sementara itu target penurunan perkawinan usia dini tidak lebih dari 8.74% tahun 2024 dan 6.94% pada tahun 2030 (BPS 2020). Data ini menunjukkan bahwa perkawinan usia dini di indonesia masih cukup tinggi dan perlu perhatian serius dari pemerintah dan kesadaran masyarakat

Upaya Pemerintah Indonesia Untuk mencegah terjadinya Pernikahan Anak yaitu dengan mengesahkan UU No.16 Tahun 2019 sebagai perubahan atas UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Perubahan batas minimal umur untuk perempuan akan menikah dari 16 tahun menjadi 19 tahun sebagai langkah pemerintah dalam mencegah perkawinan anak.( Bappenas 2019)

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang harus berkualitas baik secara fisik maupun psikis dengan tubuh yang sehat (jumbo et al 2017) pernikahan dini menimbulkan risiko yang parah terhadap kesehatan somatic,mental dan reproduksi perempuan,serta status Pendidikan dan social(Abdulazeez, 2018) faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini antara lain tempat tinggal (perkotaan atau pedesaan), agama, status ekonomi,tingkat Pendidikan,usia menikah pertama dan intoleransi terhadap kekerasan dalam rumah tangga. (Hartoyo, 2020) pernikahan anak

merupakan penyebab utama kematian perempuan muda berusia 15-24 tahun selama kehamilan.(Di et al., 2016)

Sulawesi Selatan yang memiliki salah satu provinsi dengan beban perkawinan anak tertinggi (12,1%) (Hartoyo, 2020). Dalam sebulan, angka pernikahan dini bahkan bisa mencapai 100 kasus. Pernikahan anak perempuan berusia 15 tahun hingga 19 tahun mencapai angka 14,10%. Angka tersebut berada diatas rata-rata nasional yang mencapai 11,21%. (BPS Sul-sel, 2020).Angka pernikahan dini di Kabupaten Luwu pada tahun 2021 sebanyak 18.9% namun khususnya di kabupaten sulisulawesi barat pada tahun 2021 sebanyak 12.2% dan meningkat menjadi 15.1% pada tahun 2022 (Kemenag, 2022)

Upaya yang di lakukan dalam penanganan pemerintah dalam penurunan angka pernikahan dini pada remaja dengan mengadakan penyuluhan ke sekolah namun saat ini masih tinggi sehingga di lakukan *Fokus grup discussion* (FGD) dengan pemerintah setempat meliputi, Camat Sulisulawesi barat, kepala dinas kesehatan, kepala dinas pemberdayaan perempuan, kepala sekolah SMAN 18 Luwu, kepala desa, KUA, dan tenaga kesehatan untuk mencari solusi agar dapat menangani kejadian pernikahan dini.dari FGD Tersebut di Tarik kesimpulan upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan edukasi terhadap remaja dengan menggunakan media booklet.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang melakukan suatu pengindraan terhadap suatu objek tertentu.(Remaja et al., 2023).sebelumnya Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan pernikahan dini berdasarkan penelitian pertama tentang Pengetahuan dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa Kabupaten Bangka sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang pengetahuan pernikahan dini yaitu nilai rata-rata dari 77,03 menjadi 84,9 terdapat selisih rerata sebesar 76,5. (Lestari & Kurniawati<sup>2</sup>, 2023) penelitian kedua menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan kurang dengan pernikahan dini usia > 16 tahun dan usia ≤ 16 tahun sebanyak 24 remaja (72,7%) dengan pValue= 0,000.(Fitriani, 2018)berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa umur, pendidikan dan edukasi dapat berpengaruh dengan pengetahuan pada remaja hal ini sejalan dengan penelitian mengatakan bahwa umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.(Agustin et al., 2021)

Sikap yang dimiliki seseorang berhubungan langsung dengan kejadian pernikahan dini, dimana remaja yang memiliki sifat negatif tentang pernikahan dini tidak mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan jika melakukan pernikahan.(Susanti et al., 2021).ada penelitian tentang sikap terhadap pernikahan dini oleh siswa SMKN 6 Kerinci dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni sebesar 73 orang (53,3%) dari total keseluruhan 137 responden memberikan sikap dengan kategori rendah terhadap pernikahan dini dan sisanya 64 responden (46,7%) memberikan sikap dengan kategori sedang terhadap pernikahan dini dan tidak ada atau 0 orang responden yang memberikan sikap dengan kategori tinggi terhadap pernikahan dini. (Manalu et al., 2018)

Media merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran,perasaan dan kemampuan khalayak sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya penggunaan media kreatif memungkinkan khalyak belajar lebih baik.dan dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. (Murtiyarini et al., 2019). booklet atau buku saku merupakan media yang berguna untuk

menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk lembaran, baik tulisan maupun gambar yang dapat merubah pengetahuan dan perilaku seseorang setelah di beri promosi kesehatan. (Khairani et al., 2023). Berdasarkan penelitian pertama terdapat pengaruh yang signifikan antara media booklet dengan pengetahuan remaja diperoleh p-value sebesar 0,0000 ( $< 0,005$ ) (Pickett et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian kedua yang menyatakan terdapat pengaruh media booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja dengan nilai p value 0,000. (Salafiyah & Misri, 2021)

Penggunaan media yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait pernikahan dini sehingga semakin baik dalam mengambil keputusan. Terdapat macam-macam media yang dapat digunakan dalam layanan informasi salah satunya adalah media booklet. (Salafiyah & Misri, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru biologi di SMA N 1 Air Besar Desa Serimbu Kabupaten Landak dengan materi berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia, media yang sering digunakan untuk menyampaikan materi tersebut yaitu power point namun media tersebut sering mengalami kendala akibat sumber listrik yang tidak menentu, sehingga dengan adanya media booklet ini dapat menjadi alternatif belajar siswa untuk mempelajari materi berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia. (Holilah et al., 2018) Keuntungan dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat dibawa kemana mana sehingga dengan mudah di baca di mana saja (Irawati et al., 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ pengaruh media booklet pernikahan usia muda terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini” penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka pernikahan dini sehingga dilakukan edukasi media booklet dengan mengukur pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini..

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian di atas adalah “Bagaimana Pengaruh Media Booklet Pernikahan Usia Muda terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini di SMAN 18 Luwu”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis Pengaruh Penggunaan media booklet untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja Tentang pernikahan dini di SMAN 18 Luwu

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis Pengaruh Pengetahuan Remaja Edukasi Risiko Pernikahan Dini dengan Media Booklet
2. Menganalisis Pengaruh Sikap Remaja Edukasi Risiko Pernikahan Dini dengan Media Booklet.
3. Menganalisis Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol dengan Edukasi Risiko Pernikahan Dini.
4. Menganalisis Perbedaan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol dengan Edukasi Risiko Pernikahan Dini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan remaja terutama dalam hal menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan dan bisa dipergunakan dalam proses belajar mengajar

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sebagai bahan tambahan dalam informasi bidang kesehatan yang beraiyann khususnya penilaian remaja terhadap diri mereka dan orang lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian yang relevan**

Penelitian terdahulu berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu dilakukan agar dapat dilihat sejauh mana orisinalitas penelitian. Kajian yang memiliki relasi dengan penelitian antara lain:

1. Penelitian dengan judul “pengembangan booklet untuk memperkenalkan bentuk *coping skills* dalam menghadapi kekerasan rumah tangga pada peserta didik SMA Negeri 81 Jakarta. (Komalasari et al., 2018)

Kesimpulan yang didapatkan :

- a. Produk yang dihasilkan berupa booklet yang berisi *coping skills* untuk menghadapi KDRT. Metode yang digunakan adalah R & D dengan model ADDIE.
  - b. Berdasarkan uji validasi diperoleh 32% sangat baik, 55% baik, 14% tidak baik, dan 0% sangat tidak baik. Sementara ahli konten memberi penilaian dengan hasil 46,67% sangat baik, 55% baik, 14% tidak baik, dan 0% sangat tidak baik. Dari hasil validasi dapat dinyatakan bahwa media tersebut ada dalam kategori kelayakan yang baik.
2. Tissa Elvina Ananda, dkk. 2021. “Pengembangan Media Poster Layanan Informasi Dampak Pernikahan Dini Pada Siswa SMP di Banjarbaru”.
- Kesimpulan yang dapat diambil antara lain:
- a. Metode penelitian adalah R&D dengan model pengembangan Borg & Gall. Produk yang dihasilkan berupa poster yang berisi materi dampak pernikahan dini.
  - b. Media dikembangkan kemudian dinilai oleh validator bimbingan dan konseling, validator media, serta lima guru bimbingan konseling SMP di Banjarbaru sebagai uji pengguna mendapat penilaian 85,15% dengan kategori “Sangat Layak”.

#### **2.2 Education health Marriage berbasis media cetak**

##### **2.2.1 Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“, „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Oleh sebab itu pemanfaatan dan pengetahuan spesifik dari keterampilan dalam pendidikan dapat diidentifikasi dengan teknologi bahan ajar pengajaran (Sholihah et al., 2019)

Media pembelajaran adalah instrumen yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.

Manfaat penggunaan media saat pemberian layanan bimbingan dan konseling antara lain:

1. Pesan yang di sampaikan tidak hanya melalui lisan saja
2. Keterbatasan waktu, tempat, tenaga dan daya indera dapat tearatasi dengan penggunaan media.
3. Merangsang minat dan semangat konseli.
4. Memberi rangsangan, pengalaman dan memunculkan pandangan serupa antar konseli.
5. Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang menarik.
6. Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat meningkat.
7. Menjadikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih interaktif antara konselor dan konseli.
8. Menimbulkan tanggapan dan kesan baik dan positif konseli terhadap materi layanan bimbingan dan konseling yang disampaikan.

Klasifikasi media bimbingan dan konseling terbagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

1. Media grafis  
Media ini termasuk media visual yang menyajikan pendapat atau fakta dalam bentuk kata,, symbol, gambar, dan lainnya. Diantara contoh media ini antara lain poster, grafik, bagan, komik, dan lainnya.
2. Media bahan cetak  
Media ini dibuat dengan percetakan, misalnya majalah, booklet, modul, buku panduan, dan buku saku.
3. Media gambar diam  
Media ini dihasilkan melalui proses fotografi. Misalnya foto tentang obat-obat terlarang.
4. Media proyeksi diam  
Hasil dari proyeksi media ini mengandur gerakan yang minim atau bahkan tidak bergerak, contohnya slide dalam power point
5. Media audio  
Penyampaian pesan melalui media ini dapat diterima oleh indra pendengar saja. Contoh media ini adalah rekaman suara, dan podcast di radio.
6. Media *motion picture* atau *film*  
Media ini awalnya adalah gambar diam yang kemudia diproyeksikan dengan cepat sampai terlihat gambar hidup. Didalamnya terdapat pesan secara visual, audio, dan audiovisual.(Yunanda Pradiani et al., 2023)

### 2.2.2 Booklet

Diantara jenis media grafis adalah *booklet* Penggunaan *booklet* sebagai media layanan informasi dalam bimbingan dan konseling diperbolehkan, asal tetap memerhatikan sebagaimana kriteria penting dalam media, bahwa media bentuk apapun jika terdalamnya terdapat pesan bimbingan dan konseling maka dapat disebut media bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu, Booklet dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan yang mana isi materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan materi bimbingan dan konseling dan kebutuhan konseli. Penulisan bahasa dalam booklet harus ringkas dan mudah dipahami konseli.

Pengertian booklet menurut kamus besar bahasa indonesia:

Booklet adalah media cetak berupa selebaran atau majalah berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu.

Adapun kelebihan dan kekurangan *booklet* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
  - a. Tidak tebal sehingga tidak sulit untuk dibawa
  - b. Lebih terperinci dan jelas, karena bisa lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan.
  - c. *Booklet* dapat dipelajari setiap saat karena desainnya berbentuk buku.
  - d. *Booklet* Memuat informasi relative lebih banyak dibandingkan dengan poster.
  - e. *Booklet* menggunakan bahasa yang sederhana mudah dipahami oleh peserta didik dan menarik sesuai dengan topik yang dibahas.
2. Kekurangan
  - a. Memerlukan tenaga ahli untuk membuatnya
  - b. *Booklet* tidak dapat menyebar langsung keseluruh objek, karena di sebabkan keterbatasan penyebaran dan jumlah halaman dapat dibuat dalam *booklet*.

*Booklet* yang baik diterapkan dengan mengaplikasikan berbagai gambar yang menarik dan menjadi bagian penting dari *booklet*. Ada penelitian berpendapat bahwa peserta didik lebih menyukai *booklet* yang setengah atau satu halaman penuh dengan gambar yang disertai beberapa petunjuk yang jelas. Lebih baik lagi apabila dari sepenuh isi *Booklet* itu memuat ilustrasi gambar. (Crystallography, 2016)

## 2.3 Pernikahan dini

### 2.3.1 Definisi

Perkawinan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan muda di bawah umur 18 tahun. Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia remaja 16 tahun pada wanita dan 19 tahun pada pria. Pernikahan usia dini selain mencerminkan rendahnya status wanita, juga merupakan tradisi sosial yang menyebabkan periode melahirkan yang dihadapi oleh pengantin remaja relatif lebih panjang, disamping itu resiko persalinan yang semakin tinggi karena secara fisik mereka belum siap melahirkan (Mubasyaroh, 2016)

Pernikahan merupakan suatu proses awal terbentuknya kehidupan keluarga dan merupakan awal dari perwujudan bentuk-bentuk kehidupan manusia. Kehidupan sehari-hari manusia yang berlainan jenis kelaminnya yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa laki-laki dan perempuan secara alamiah mempunyai daya tarik menarik antara yang satu dengan yang lain untuk berbagi kasih sayang dalam mewujudkan suatu kehidupan bersama atau dapat dikatakan ingin membentuk ikatan lahir dan batin untuk mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia, rukun dan kekal. Menurut UU No.1 Tahun 1974 yang pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Yang Maha Esa. (Yopani Selia et al, 2021)

### 2.3.2 Dampak pernikahan dini

Dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini pada umumnya lebih banyak dialami oleh perempuan. Diantaranya yaitu komplikasi pada saat kehamilan, hilangnya kesempatan mendapatkan pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga dan kemiskinan. Selain itu pernikahan usia dini memiliki beberapa dampak dari aspek kesehatan, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek kependudukan (BKKN, 2012; Ironi, 2014). Aspek-aspek tersebut dikarenakan pernikahan usia dini belum siap secara fisik dan psikis. Beberapa dampak terhadap aspek tersebut sebagai berikut:

#### 1. Aspek kesehatan

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan dibawah usia 20 tahun pada perempuan. Menurut WHO batas usia remaja usia yaitu 10-20 tahun. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Perempuan apabila di usia 10-20 tahun yang sudah menikah dapat berpengaruh pada kesehatan remaja tersebut, hal ini dikarenakan pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (Organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi Reproduksi (Yulastini et al., 2021)

Beberapa risiko terhadap kesehatan perempuan dan risiko apabila mengalami kehamilan diantaranya:

##### a. Berat bayi lahir rendah

Peningkatan risiko berat badan lahir rendah merupakan aspek medis yang paling penting pada kasus kehamilan pada remaja. Makin muda usia remaja yang hamil maka semakin besar kemungkinan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Selain berat badan lahir rendah banyak faktor diyakini menjadi penyebab peningkatan kematian dan kesakitan bayi dan para ibu remaja, seperti jarak kelahiran anak, status sosial ekonomi, ras, tingkat pendidikan, ketersediaan sarana prasarana kesehatan (Hapsari et al., 2022)

##### b. anemia

Anemia adalah masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada wanita hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia 70 %, atau 7 dari 10 wanita hamil yang menderita anemia. (Adinda Fitri et al, 2022) Anemia pada ibu hamil diusia muda disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya gizi pada saat hamil diusia muda. Hal ini disebabkan seorang ibu yang mengalami anemia memerlukan tambahan zat besi dalam tubuh, fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dalam membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Sehingga lama kelamaan seorang yang kehilangan sel darah merah akan menjadi anemia. (Dania, 2022)

Risiko anemia pada ibu hamil apabila dianggap sepele dapat menyebabkan antara lain keguguran, persalinan yang lama, pendarahan pasca melahirkan, bayi lahir prematur, dan kemungkinan bayi lahir dengan cacat. Gejala yang dirasakan oleh ibu hamil apabila terkena anemia diantaranya cepat lelah, kulit pucat, badan sering gemetar, mudah mengantuk, mata berkunang-kunang dan kepala sering pusing. (Nasriyah et al, 2023)



### c. Persalinan sulit

Persalinan yang lama disebabkan karena adanya komplikasi ibu maupun janin. Penyebab dari persalinan lama dipengaruhi oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan kekuatan his saat melahirkan. Hal ini dikarenakan reproduksi perempuan belum siap menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai komplikasi. (Ningrum & Puspitasari, 2021)

### d. Kanker serviks

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang banyak menyerang wanita di seluruh dunia. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kanker mulut rahim adalah aktivitas seksual yang terlalu muda (<16 tahun). Sel kolumnar serviks lebih peka terhadap metaplasma selama usia dewasa dengan demikian wanita dengan berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun akan beresiko terkena kanker serviks lima kali lipat. (Wantini & Indrayani, 2019)

Perilaku seksual merupakan faktor risiko kanker serviks ini dikarenakan berhubungan seks dengan laki-laki beresiko tinggi, atau laki-laki yang mengidap penyakit kankiloma Akuminatum di penisnya (Eijer et al., 2021). Sebesar 25% responden melakukan aktivitas seksual pada usia dini atau sebelum usia 20 tahun. Hubungan seksual seseorang idealnya dilakukan setelah seseorang wanita benar-benar matang. Kematangan yang dimaksud bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum. Kematangan juga bergantung pada sel-sel mukosa baru matang setelah wanita berusia 20 tahun ke atas. (Mulati & Lestari, 2019)

### e. Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual adalah IMS (Infeksi Menular Seksual) adalah penyakit-penyakit yang timbul atau ditularkan melalui hubungan seksual dengan manifestasi klinis berupa timbulnya kelainan-kelainan terutama pada alat kelamin. (Sulastri & Astuti, 2020)

Keterlambatan deteksi dini PMS dapat menimbulkan berbagai komplikasi misalnya kehamilan diluar kandungan, kanker anogenital, infeksi bayi yang baru lahir atau infeksi pada kehamilan. Gejala-gejala umum PMS pada wanita diantaranya keluarnya cairan pada vagina atau terjadi peningkatan keputihan, rasa perih dan nyeri atau panas saat kencing, adanya luka basah disekitar kemaluan, gatal-gatal disekitar alat kelamin, sakit saat berhubungan seks, mengeluarkan darah setelah berhubungan seks. Mudanya usia saat melakukan hubungan seksual pertama kali dapat meningkatkan resiko tertularnya infeksi menular seksual. (Fuad & Batubara, 2020)

## 2. Aspek psikologis

Kesiapan psikologis diartikan sebagai kesiapan individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri kesiapan psikologis sangat diperlukan dalam memasuki kehidupan perkawinan agar pasangan siap dan mampu menghadapi berbagai masalah yang timbul dengan cara yang bijak, tidak mudah bimbang dan putus asa. Kematangan emosi merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan perempuan menikah pada usia minimal 20 tahun dan bagi laki laki 25 tahun karena hal ini dapat

mendukung pasangan untuk dapat menjalankan peran baru dalam keluarga yang akan dibentuknya agar perkawinan yang dijalani selaras, stabil dan pasangan dapat merasakan kepuasan dalam perkawinannya.(Syalis & Nurwati, 2020)

Pengaruh perubahan psikologis pada ibu hamil terhadap bayi yang dikandung. Masalah psikologis ibu berpengaruh pada kondisi janin yang dikandungnya. Jika masalah ini terjadi saat tri semester pertama akan berpengaruh fatal pada proses pembentukan organnya. Selain itu trauma dan stress berkepanjangan akan menyebabkan anak hiperaktif dan dapat memicu kelahiran prematur dan tidak berkembangnya janin.(Zahria Arisanti, 2021)

### 3. Aspek sosial

Fenomena sosial ini berkaitan dengan faktor usia budaya dalam masyarakat patriarki yang bias gender yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi ini sangat bertentangan dengan ajaran & norma apapun termasuk agama. Kondisi ini hanya akan melestarikan budaya patriarki yang bisa gender yang akan melahirkan kekerasan terhadap perempuan. Seringnya terjadi pertengkaran biasanya banyak dialami oleh pasangan suami istri tidak hanya yang masih muda melainkan bagi yang telah berpengalaman sekalipun. Namun, dalam perjalanannya pertengkaran yang sering terjadi biasanya lebih kepada hal-hal pribadi seperti kurang sepeham dalam pengambilan keputusan dalam menentukan sesuatu.

Adapun penyebab terjadinya pertengkaran itu sendiri dilatar belakangi beberapa hal diantaranya:

- a. Tidak adanya pengalaman hidup berumah tangga.
- b. Kedua belah pihak memiliki harapan yang terlampau tinggi
- c. Saling berprasangka buruk.
- d. Hasrat untuk berkuasa dan mendominasi.
- e. Tidak adanya ketegaran.
- f. Tidak adanya saling pengertian.
- g. Tujuan dan sebab-sebab material.
- h. Tutur kata yang buruk.
- i. Hilangnya kemesraan

Dari beberapa latar belakang terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga, dapat saya uraikan dengan lebih rinci yaitu mulai dari tidak adanya pengalaman hidup berumah tangga. Hal ini dilatarbelakangi karena ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya pernikahan dan kematangan dalam merangkai keinginan untuk hidup berumah tangga secara harmonis.

#### 1. Terjadinya perceraian

Melihat dari kesiapan mempelai sebuah pernikahan yang dilakukan banyak mengandung unsur negatif karena tidak adanya kesiapan dari kedua pihak, baik kesiapan mental, materi, dan biologis. Perceraian itu sendiri merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah. Hal ini dapat dilihat pada sabda Rasulullah SAW bahwa talak atau perceraian adalah perbuatan halal tetapi sangat dibenci oleh Allah.

## 2. Dampak terhadap anaknya

Sebagian besar masyarakat yang melakukan pernikahan muda atau pernikahan dibawah umur akan membawa dampak terhadap buah hati kedepannya. Bagi wanita yang melangsungkan perkawinan dibawah usia 20 tahun, akan mengalami gangguan-gangguan pada kandungannya yang dapat membahayakan kandungan dari mempelai putri.

## 2.4 Pengetahuan

### 2.4.1 Definisi

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengetahui terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo 2015) Semakin berpendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, seseorang akan cenderung mengumpulkan informasi dari orang lain maupun dari media massa. (Remaja et al., 2023)

Pengetahuan sendiri di pengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidikan formal. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin luas pula pengetahuan seseorang, namun perlu ditegaskan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu mempunyai pengetahuan yang rendah. Hal ini mengingatkan kita bahwa peningkatan pengetahuan tidak bisa di capai melalui pendidikan nonformal sama sekali.

### 2.4.2 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan mempunyai mempunyai 6 tingkat yaitu: Notoadmodjo, 2015)

#### 1. Tahu (*Know*)

Tahu definisinya berarti mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. tingkat pengetahuan ini mencakup mengingat sesuatu yang spesifik dan seluruh materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu "Tahu" merupakan tingkat yang rendah. untuk mengukur seberapa baik orang mengetahui apa yang mereka pelajari, secara spesifik menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

#### 2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami berarti sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang paham suatu objek atau materi mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari

#### 3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi yang (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)  
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*syntesis*)  
Sintesis yang di maksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formula yang ada.
6. Evaluasi (*Evaluation*)  
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau menilai terhadap suatu objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

#### 2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

##### 1. Faktor internal

###### a. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

###### b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi hal yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkam bekerja umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara profesional.

###### c. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, dari segi kepercayaan seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada yang belum tinggi kedewasaannya.

##### 2. Faktor eksternal

###### a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

###### b. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dalam mencakup pekerjaan, pendidikan dan pendapatan masyarakat.

###### c. Media sosial

Media massa, surat kabar, majalah bahkan media sosial mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Informasi yang didapatkan baik dari pendidikan formal ataupun non formal memberikan

pengaruh jangka *pendek (immediate impact)* sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan sebagai sarana komunikasi.

#### 2.4.4 Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut (swarjana,2022) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Baik: hasil presentase 76%-100%
2. Cukup: hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : hasil presentase <56%

## 2.5 Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok.

### 2.5.1 Teori sikap dalam psikologi

Jung (1921/1971) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai suatu kecenderungan untuk beraksi atau bereaksi dalam sebuah arah karakter (jess et all 2017). Para pakar ilmu membagi sikap dalam 3 kelompok pertama yang dipelopori oleh Thurstone, Edwards, Ajzen dan Fishbein menyatakan bahwa sikap adalah ungkapan dari senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Kelompok kedua dengan tokoh Allport serta Rotter menyatakan bahwa sikap berisi kognisi dan konasi. Melihat pendapat kedua tokoh ini dapat digambarkan sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons sesuatu yang didasari oleh proses kognisi seseorang terhadap objek yang disikapi. Sementara itu pada kelompok ketiga mengartikan sikap sebagai keterkaitan dalam hal pengetahuan (kognisi), perasaan (afeksi) dan kecenderungan tindakan (konasi) terhadap suatu objek sikap (Gerungan, 2010; Walgito, 2010; Baron dan Byrne, 2012; Myers, 2012) ketiga kelompok para ahli tersebut memberikan kesimpulan tentang sikap yang merupakan kecenderungan perasaan seseorang untuk mengenal aspek tertentu pada lingkungan. Komponen ini dapat berupa pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh semasa hidup. Sikap yang dimiliki setiap individu memberikan kekhasan tersendiri pada individu untuk berperilaku (Rahmawati, 2021)

### 2.5.2 Komponen Sikap

Sikap struktur terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap
2. Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif
3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

### 2.5.3 Tingkatan sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

1. Menerima (*Receiving*)  
Menerima diartikan bahwa orang (subyek ) mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan (obyek)
2. Merespon (*responding* )  
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang di berikan merupakan satu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima dari ide tersebut.
3. Menghargai (*valuing*)  
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain ( tetangga,saudaranya dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.
4. Bertanggung jawab (*responsible*)  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang di pilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu menjadi akseptor KB, Meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orangtuanya sendiri.

### 2.5.4 Sifat sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif

1. Sifat positif kecenderungan tindakan adalah mendekati,menyenangi, mengharapakan objek tertentu
2. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi,menghindari , membenci, tidak menyukai objek tertentu.

### 2.5.5 Cara pengukuran sikap

Dalam penelitian pengukuran variabel sikap dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan terhadap responden. Swlanjutnay responden diberikan kebebasan untuk memberikan respons terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis atau isan oleh peneliti. Pilihan jawaban umumnya menggunakan:

1. Skala likert seperti berikut ini :
  - a. Sangat Setuju (SS)
  - b. Setuju (S)
  - c. Ragu-Ragu (RR)
  - d. Tidak Setuju (TS)
  - e. Sangat Tidak Setuju (STS)
 Atau dapat juga menggunakan pilihan lainnya, yaitu :
  - a. Sangat Setuju (SS)
  - b. Setuju (S)
  - c. Tidak Setuju (TS)
  - d. Sangat Tidak setuju (STS)

Penilaian terhadap jawaban atau pilihan responden umumnya dengan memberikan skor dari setiap item pertanyaan atau pernyataan responden. Apabila pernyataan sikap positif maka skor terendah 1 (untuk jawaban STS) dan tertinggi adalah 5 (Untuk jawaban SS)

## 2. Skala gutman

Penelitian menggunakan skala gutman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Dalam skala gutman hanya ada dua interval yaitu setuju atau tidak setuju. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0

Tentang sikap, kita bisa menggunakan *bloom's cut off point*, seperti halnya pengetahuan. sikap dapat di bedakan menjadi tiga, yaitu sikap baik, (*good attitude*), sikap cukup/ sedang (*fair/moderate attitude*) dan sikap rendah atau kurang (*poor attitude*), pembagian lainnya yaitu sikap baik atau positif (*positive attitude*) sikap cukup atau netral (*neutral attitude*) dan sikap kurang atau negatif (*Negative attitude*) Menurut (19) untuk mengklarifikasikannya kita dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persen seperti berikut ini

- a. Sikap baik/positif jika skor 80-100%.
- b. Sikap cukup/netral jika skor 60-79%.
- c. Sikap kurang/negatif jika skor <60%.

### 2.5.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap menurut (swarjana 2022) terhadap obyek sikap antara lain :

#### 1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

#### 2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

#### 3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat. Karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat dalam berperilaku.

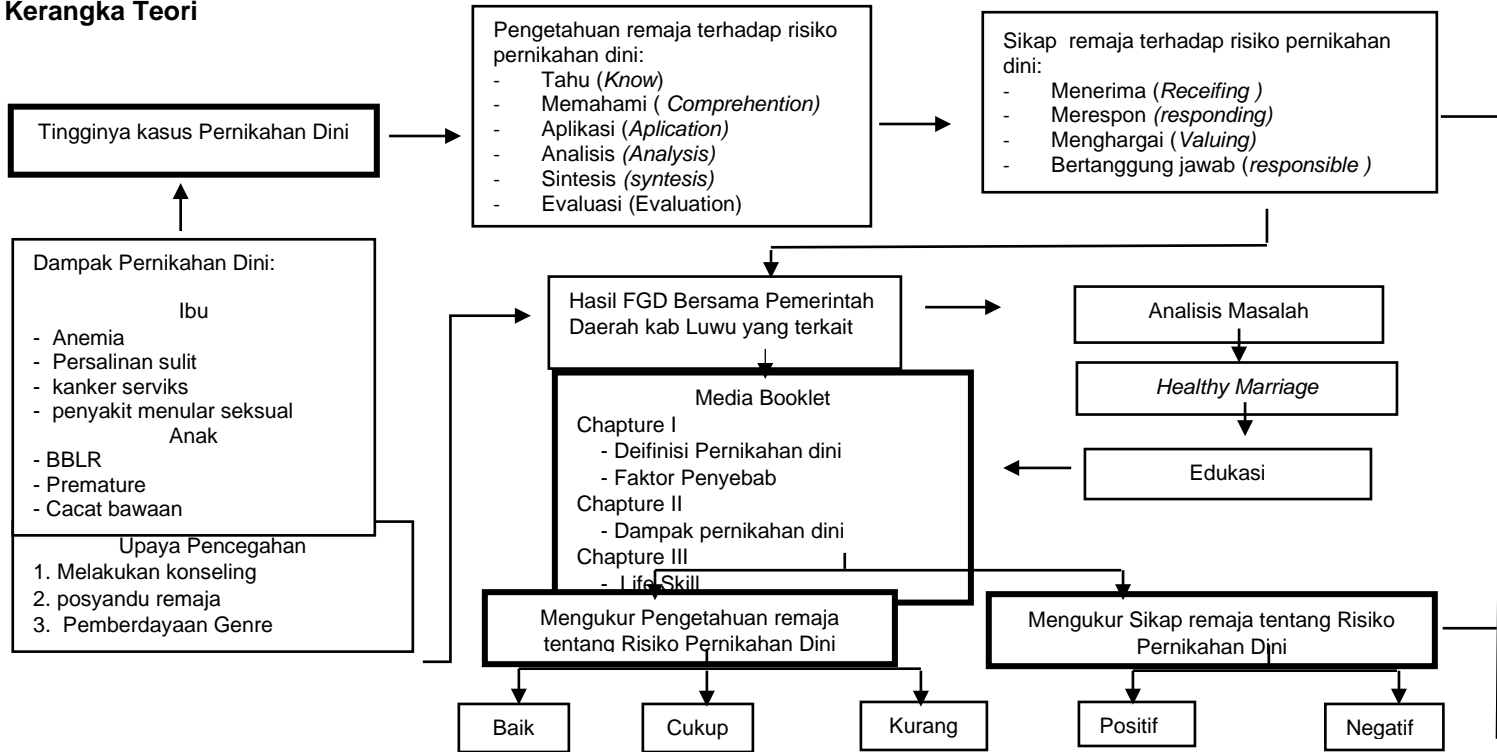
#### 4. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya. Akibatnya pengaruh terhadap sikap konsumennya.

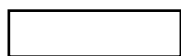
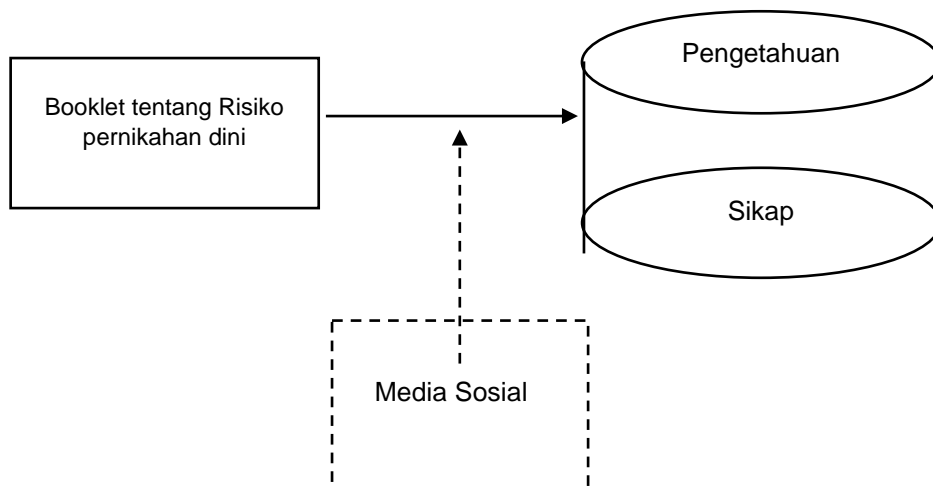
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama  
Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, tidaklah heran jika pada gilirannya konsep tersebut akan mempengaruhi sikap
6. Faktor emosional  
Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk.



## 2.6 Kerangka Teori



## 2.7 Kerangka Konsep



Variabel Independen



Variabel dependen



Penghubung antara Variabel Independen dan dependen



Variabel Confounding

## 2.8 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat Pengaruh Pengetahuan Remaja Edukasi Risiko Pernikahan Dini dengan Media Booklet.
2. Terdapat Pengaruh Sikap Remaja Edukasi Risiko Pernikahan Dini dengan Media Booklet.
3. Terdapat Perbedaan Pengetahuan Remaja Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol dengan Edukasi Risiko Pernikahan Dini
4. Terdapat Perbedaan Sikap Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol dengan Edukasi Risiko Pernikahan Dini.

## 2.9 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		Variabel independen			
1.	Media Booklet tentang Risiko Pernikahan dini untuk memberikan edukasi pada Remaja	Media edukasi yang dirancang berupa booklet disusun berdasarkan materi tentang definisi pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini,dampak pernikahan dini dan life skill.	Instrumen uji kelayakan media booklet berupa kuesioner yang terdiri atas: 1. Validasi ahli media 2. Validasi ahli materi	Sangat baik: 3.26-4.00 Baik: 2.51-3.25 Cukup: 1.75 -1.00	Ordinal
		Variabel dependen			
1.	Pengetahuan	Hasil tahu yang diperoleh dari edukasi yang dilakukan 2x/minggu dengan durasi 30 menit tentang risiko pernikahan dini.	Kuesioner yang terdiri atas : 0 : salah 1 : benar	Baik : 17-19 Cukup : 14-16 Kurang : <14	Ordinal
	Sikap	Respon terhadap kondisi yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan edukasi media booklet	Kuesiner yang terdiri atas: 1 : STS 2 : TS 3 : S 4 : ST	Mendukung : Skor $\geq$ rata-rata 70-100%. Tidak mendukung: Skor $\leq$ rata-rata <60%	Nominal

		Variabel confounding			
	Sosial Media	Media yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Risiko pernikahan dini.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Facebook</li><li>2. Instagram</li><li>3. Tiktok</li><li>4. Youtube</li></ol>		Nominal